

# Dampak Corporate Social Responsibility dan Asimetri Informasi terhadap Cost of Equity Capital dengan Kualitas Audit sebagai Variabel Pemoderasi (*The Impact of Corporate Social Responsibility and Information Asymmetry on the Cost of Equity Capital with Audit Quality as a Moderating Variable*)

Lazarus Suyatno Vianney<sup>1\*</sup>, Nurofik Nurofik<sup>2</sup>  
STIE YKPN Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta<sup>1,2</sup>  
[salysuyatno@gmail.com](mailto:salysuyatno@gmail.com)<sup>1\*</sup>, [fik.nurofik@gmail.com](mailto:fik.nurofik@gmail.com)<sup>2</sup>



## Riwayat Artikel

Diterima pada 25 Januari 2024  
Revisi 1 pada 2 Februari 2024  
Revisi 2 pada 6 Februari 2024  
Disetujui pada 7 Februari 2024

## Abstract

**Purpose:** This research aims to examine the influence of corporate social responsibility and information asymmetry on the cost of equity capital with audit quality as a moderating variable.

**Method:** The data analysis technique uses a purposive sampling method.

**Result:** The research results show that corporate social responsibility has no significant effect on the cost of equity capital, while information asymmetry has a positive and significant effect on the cost of equity capital. The results of the moderation effects research show that audit quality is unable to moderate the relationship between corporate social responsibility and the cost of equity capital.

**Limitation:** This research uses state-owned companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) for the 2016-2018 period.

**Contribution:** Audit quality is also unable to moderate the relationship between information asymmetry and the cost of equity capital.

**Keywords:** *corporate social responsibility, information asymmetry, cost of equity capital, audit quality.*

**How to Cite:** Vianney, L. S., Nurofik, N. (2024). Dampak Corporate Social Responsibility dan Asimetri Informasi terhadap Cost of Equity Capital dengan Kualitas Audit sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Studi Pemerintahan dan Akuntabilitas*, 3(2), 63-70.

## 1. Pendahuluan

Sejak berakhirnya *Millenium Development Goals* (MDGs) pada tahun 2015 dan dilanjutkan dengan agenda *Sustainable Development Goals* (SDGs), masalah kesejahteraan masyarakat masih menjadi perhatian dunia. Berdasarkan data statistik, masih banyak masyarakat Indonesia yang hidup dalam lingkaran kemiskinan. Badan Pusat Statistik (BPS) mengungkapkan bahwa angka kemiskinan di Indonesia mengalami penurunan pada bulan Maret 2021 sebesar 10,14% dari 10,19% pada bulan September 2020. Angka ini hanya turun sebesar 0,05%. Hal ini yang menjadi masalah serius mengingat kemiskinan selalu berkaitan dengan masalah-masalah sosial, yaitu pendidikan yang rendah, kesehatan yang buruk, tempat tinggal yang tidak layak, kondisi lingkungan yang buruk dan angka kriminalitas menjadi meningkat. Biaya modal ekuitas merupakan sejumlah biaya yang harus dikeluarkan perusahaan terkait dengan keinginan perusahaan untuk memperoleh investasi baru dalam perusahaan. Menurut Van Horne and Wachowicz Jr (2005) perusahaan harus dapat memberikan perhatian lebih pada biaya modal ekuitas karena biaya modal ekuitas ini merupakan salah satu biaya modal yang paling sulit diukur. Dalam hal ini perusahaan harus berusaha meminimalkan biaya modal ekuitas supaya dapat menghasilkan keuntungan yang dapat mensejahterakan pemegang sahamnya. Dhaliwal, Li, Tsang, and Yang (2011) menyatakan bahwa biaya modal ekuitas sama dengan tingkat pengembalian yang

dibutuhkan investor dalam kaitannya dengan risiko yang ada. Semakin tinggi risiko suatu investasi, semakin tinggi pengembalian yang dibutuhkan oleh investor sebagai kompensasi atas risiko tersebut.

Semakin berkembangnya suatu perusahaan maka dampak terhadap kerusakan lingkungan itu tidak terkendali. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 pada pasal 74 tentang Undang-Undang Perseroan Terbatas yang menyatakan: 1) Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan, 2) Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan kewajiban Perseroan yang dianggarkan dan diperhitungkan sebagai biaya perseroan yang pelaksanaannya dilakukan dengan memperhatikan kepatutan dan kewajaran, 3) Perseroan yang tidak melaksanakan kewajiban sebagaimana yang dimaksud pada ayat (1) dikenai sanksi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan, 4) Ketentuan lebih lanjut mengenai Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan diatur dengan peraturan pemerintah.

Asimetri informasi terjadi ketika ada masalah ketidakseimbangan informasi yang dimiliki antara manajer dan investor, dimana manajer memiliki lebih banyak informasi tentang keberlangsungan masa depan perusahaan dibandingkan dengan investor (Ifonie, 2011). Lambert, Leuz, and Verrecchia (2012) menyatakan semakin tinggi asimetri informasi antara manajer dan investor, maka semakin tinggi pula biaya modal ekuitas yang dikeluarkan perusahaan. Menurut Rauf and Andriyani (2023) kurangnya informasi yang dimiliki oleh investor dapat mengakibatkan risiko investasi (DeAngelo, 1981). Probabilitas deteksi salah saji material oleh auditor bergantung pada kemampuan dan independensinya. Diharapkan investor akan menghargai perusahaan-perusahaan ini untuk mengurangi asimetri informasi, sehingga mengurangi biaya modal ekuitas.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka yang akan menjadi permasalahan untuk diteliti dan dibuktikan adalah: Apakah tanggung jawab sosial perusahaan berpengaruh terhadap biaya modal ekuitas? Apakah asimetri informasi berpengaruh terhadap biaya modal ekuitas? Apakah kualitas audit memoderasi pengaruh tanggung jawab sosial perusahaan terhadap biaya modal ekuitas? Apakah kualitas audit memoderasi pengaruh asimetri informasi terhadap biaya modal ekuitas? Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dampak tanggung jawab sosial perusahaan terhadap biaya modal ekuitas, menguji dampak asimetri informasi terhadap biaya modal ekuitas, menguji dampak kualitas audit sebagai moderasi tanggung jawab sosial perusahaan terhadap biaya modal ekuitas dan untuk menguji dampak kualitas audit sebagai moderasi asimetri informasi terhadap biaya modal ekuitas.

## **2. Tinjauan Literatur dan Pengembangan Hipotesis**

Keberlanjutan suatu perusahaan terjamin apabila menjalankan tanggung jawabnya dan tidak terbatas pada pemegang saham, tetapi juga perlu memperhatikan aspek sosial dan ekologi dimana perusahaan tersebut aktif. Tentu masyarakat akan memberikan jawaban negatif jika mereka tidak tertarik dengan kondisi ekonomi, sosial dan lingkungan di sekitar mereka. Hal ini dapat membahayakan keberlangsungan perusahaan. Berdasarkan teori pemangku kepentingan, perusahaan dituntut untuk menjaga hubungan yang harmonis dengan pihak-pihak yang terlibat. Hal ini perlu dilakukan karena pemangku kepentingan memiliki dampak yang sangat besar terhadap keberlangsungan perusahaan. Perusahaan dapat memuaskan pemangku kepentingannya dengan memanfaatkan tanggung jawab sosial perusahaan. Tanggung jawab sosial perusahaan terdiri dari mengkomunikasikan kinerja manajemen dengan baik agar dapat memperoleh manfaat jangka panjang, seperti meningkatkan kinerja keuangan, meningkatkan profitabilitas dan pengembangan jangka panjang perusahaan. Keterlibatan perusahaan dalam pengentasan kemiskinan dapat dianggap oleh investor sebagai alat untuk menyembunyikan berita buruk seperti kegagalan proyek investasi internal atau penurunan kinerja operasi, yang meningkatkan ketidakpastian dan risiko investasi pemegang saham, menyebabkan investor meningkat. Penelitian Xu, Liu & Huang (2014) menyimpulkan perusahaan dengan skor CSR yang lebih tinggi memiliki biaya modal ekuitas yang lebih rendah secara signifikan. Secara khusus, kami menemukan bahwa investasi dalam meningkatkan CSR terhadap investor memberikan kontribusi terbesar untuk mengurangi biaya pembiayaan ekuitas perusahaan, dan biaya efek modal CSR lebih signifikan dalam resesi daripada ledakan ekonomi. Penelitian yang dilakukan oleh Andni and Hidayah (2023) menyimpulkan

pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yang berkualitas tinggi dapat menurunkan biaya modal ekuitas perusahaan. Semakin tinggi kualitasnya maka semakin rendah biayanya. Berdasarkan penjelasan yang sudah diuraikan, hipotesis yang dikembangkan adalah berikut:

H1: *Corporate social responsibility* berpengaruh negatif terhadap *cost of equity capital*

Teori sinyal menunjukkan adanya asimetri informasi antara manajemen perusahaan dengan pihak yang berkepentingan terhadap informasi. Untuk itu, pada saat menerbitkan laporan keuangan, manajer harus memberikan informasi yang dibutuhkan oleh pihak yang berkepentingan. Asimetri informasi merupakan kesenjangan informasi antara manajer dan pemegang saham dimana manajer lebih mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan di masa yang akan datang daripada pemegang saham (Admadianto & Trisnawati, 2017). Semakin besar asimetri informasi yang muncul maka akan semakin besar pula biaya modal perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Sasongko, *et al* (2016) yang menunjukkan asimetri informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap biaya modal ekuitas. Eksistensi korelasi positif ini dapat membuktikan semakin besar asimetri informasi maka semakin tinggi biaya modal ekuitas dan semakin kecil asimetri informasi, semakin rendah biaya modal ekuitas. Selanjutnya, Vain, Afrizal, and Yudi (2020) menyatakan asimetri informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap biaya modal ekuitas. Berdasarkan penjelasan yang sudah diuraikan, hipotesis yang akan dikembangkan adalah berikut:

H2: Asimetri informasi berpengaruh positif terhadap *cost of equity capital*

Tanggung jawab sosial perusahaan adalah proses mengkomunikasikan dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan ekonomi organisasi kepada kelompok kepentingan tertentu dan masyarakat secara keseluruhan (Vitaloka, Andriyanto, Amelia, & Indra, 2023). Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan merupakan upaya perusahaan untuk memberikan sinyal kepada investor tentang keadaan perusahaan. Keadaan perusahaan yang sebenarnya bisa diungkapkan melalui laporan keuangan yang telah di audit oleh kantor akuntan publik. Semakin rendah tingkat pengembalian yang disyaratkan menunjukkan bahwa biaya ekuitas yang dikeluarkan oleh perusahaan akan menurun. Penelitian yang dilakukan oleh Azheri (2011) menyatakan kualitas audit memberikan dampak atau berpengaruh terhadap biaya modal ekuitas. Besar kecilnya perusahaan tidak akan membantu dalam menentukan pengaruh kualitas audit dengan biaya modal ekuitas. Selanjutnya, Admadianto and Trisnawati (2017) menyimpulkan kualitas audit memoderasi hubungan antara pengungkapan corporate social responsibility dan biaya modal ekuitas. Berdasarkan penjelasan di atas, maka diajukan hipotesis sebagai berikut:

H3: Kualitas audit memperkuat pengaruh *corporate social responsibility* terhadap *cost of equity capital*.

Rendahnya asimetri informasi mengurangi return yang diminta investor (Setiawan dan Daljono, 2014). Semakin rendah tingkat pengembalian yang dipersyaratkan maka semakin rendah biaya modal ekuitas yang akan dikeluarkan perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Azheri (2011) menyatakan kualitas audit memberikan dampak atau berpengaruh terhadap biaya modal ekuitas. Besar kecilnya perusahaan tidak akan membantu dalam menentukan pengaruh kualitas audit dengan biaya modal ekuitas. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Rianingtyas & Trisnawati (2017) menyimpulkan kualitas audit tidak memoderasi hubungan antara asimetri informasi dan biaya modal ekuitas. (Admadianto & Trisnawati, 2017; Astutik, Cahyono, & Afroh, 2018) dan Purwanto (2014) mengungkapkan asimetri informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap biaya modal ekuitas. Berdasarkan uraian yang dijelaskan, hipotesis yang dikembangkan:

H4: Kualitas audit memperkuat pengaruh asimetri informasi terhadap *cost of equity capital*

### 3. Metodologi

Penelitian ini dilakukan pada beberapa perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2018 dengan menggunakan metode penelitian Kuantitatif. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling dengan menggunakan kriteria dalam pemilihan sampel.

#### 3.1 Pengukuran Variabel

##### 3.1.1 Variabel Dependen

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah *cost of equity capital*. Dalam penelitian ini *cost of equity capital* diukur dengan menggunakan pendekatan *Capital Asset Pricing Model* (CAPM) yang merupakan model yang akan digunakan dalam menentukan tingkat pengembalian (*required return*) untuk suatu asset. Pendekatan CAPM yang dinyatakan dalam Sudana (2015: 152) dan harmono (2009: 65) dengan rumus sebagai berikut:

$$R_{it} = R_f + \beta_i (R_{mt} - R_f)$$

##### 3.1.2 Variabel Independen

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *corporate social responsibility* dan asimetri informasi. Tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dalam laporan tahunan, seperti ditunjukkan dalam *Corporate Social Responsibility Index* (CSRI) yang dievaluasi dengan membandingkan jumlah informasi yang diberikan oleh perusahaan dengan jumlah yang diisyaratkan CSRI berisi 78 informasi: Ekonomi, Lingkungan, tenaga kerja, Hak asasi manusia, Sosial dan Produk. Asimetri informasi diukur dengan teori *bid-ask spread*. Mengenai nilai *bid-ask spread* dalam penelitian ini diukur dengan model yang digunakan oleh (Komalasari & Baridwan, 2001).

$$CSRI_j = \frac{\sum x_{ij}}{n}$$

$$SPREAD_{i,t} = (ask_{i,t} - bid_{i,t}) / \{(ask_{i,t} + bid_{i,t}) / 2\} \times 100$$

##### 3.1.3 Variabel Moderasi

Variabel moderasi dalam penelitian ini adalah kualitas audit. Kualitas audit dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan proksi *absolute discretionary accruals* yang diukur dengan model Kazsnik (1999) yang merupakan modifikasi dari model Jones (1991). Model Kazsnik (1999) ini merujuk pada penelitian yang dilakukan oleh Siregar *et. al.*, (2012). Siregar *et. al.*, (2005:479) menemukan model Kazsnik (1999) lebih baik karena memiliki *adjusted R<sup>2</sup>* lebih besar dibandingkan model Jones (1991) dan Kothari (2005).

$$ABS\_TACC_{it} / TAI_{i,t-1} = \alpha_1(1/TAI_{i,t-1}) + \alpha_2(\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it}) / TAI_{i,t-1} + \alpha_3 PPE_{i,t} / TAI_{i,t-1} + \alpha_4 \Delta CFO_{i,t} / TAI_{i,t-1} + \epsilon_{it}$$

## 4. Hasil dan Pembahasan

### 4.1 Uji Hipotesis

Variabel Dependen : CEC			
Variabel Independen	Arah	Koefisien	Prob.
C	-	0,004118	0,7568
CSR	+	0,050029	0,1630
Prob (F-statistic)			0,159447
R <sup>2</sup>			0,033837
Adjusted R <sup>2</sup>			0,017180

Berdasarkan tabel di atas dihasilkan nilai probabilitas dari uji F senilai 0,159447 atau > 0,05 dan juga nilai probabilitas dari uji T senilai 0,1630 lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat diambil kesimpulan bahwa pengujian hipotesis 1, pengaruh tanggung jawab sosial perusahaan terhadap biaya modal ekuitas tidak terdukung.

Variabel Dependen : CEC			
Variabel Independen	Arah	Koefisien	Prob.
C	+	0,009631	0,0005
AI	+	0,008218	0,0123
Prob (F-statistic)			0,012002
$R^2$			0,105669
Adjusted $R^2$			0,089979

Berdasarkan tabel di atas dihasilkan nilai probabilitas dari uji F senilai 0,012002 atau < 0,05 dan juga nilai probabilitas dari uji T senilai 0,0123 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, dapat diambil kesimpulan bahwa pengujian hipotesis 2 asimetri informasi terhadap biaya modal ekuitas terdukung.

Variabel Dependen : CEC			
Variabel Independen	Arah	Koefisien	Prob.
C	-	0,051984	0,0983
CSR	+	0,174052	0,0357
KA	+	0,011259	0,1033
CSR*KA	-	0,028838	0,1022
Prob (F-statistic)			0,160689
$R^2$			0,087234
Adjusted $R^2$			0,038336

Tabel di atas menunjukkan hasil dari analisis regresi variabel moderasi. Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat interaksi antara variabel tanggung jawab sosial perusahaan dan kualitas audit memiliki nilai probabilitas 0,1022 lebih besar dari 0,05 ( $0,1022 > 0,05$ ). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel kualitas audit memperlemah hubungan antara tanggung jawab sosial perusahaan dan biaya modal ekuitas.

Variabel Dependen : CEC			
Variabel Independen	Arah	Koefisien	Prob.
C	+	0,015384	0,0236
AI	-	0,013445	0,1051
KA	+	0,000642	0,6377
AI*KA	+	0,001252	0,3770
Prob (F-statistic)			0,137926
$R^2$			0,477771
Adjusted $R^2$			0,158630

Tabel tersebut menunjukkan hasil dari analisis regresi variabel moderasi. Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat interaksi antara variabel asimetri informasi dan kualitas audit memiliki nilai probabilitas 0,3770 atau > 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel kualitas audit memperlemah hubungan asimetri informasi dan biaya modal ekuitas

## 4.2 Diskusi

Berdasarkan uji hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini bisa dilihat bahwa variabel *corporate social responsibility* memiliki tingkat signifikansi sebesar 0.1630. Nilai ini lebih dari 0.05, oleh karena itu bisa dikatakan bahwa pengungkapan *corporate social responsibility* tidak berpengaruh signifikan terhadap biaya modal ekuitas perusahaan. Maka dapat disimpulkan H1 tidak didukung. Berdasarkan pernyataan di atas, sependapat dengan penelitian oleh Amurwani (2006) menemukan tanggung jawab sosial perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap biaya modal ekuitas. Hal ini disebabkan karena tanggung jawab sosial perusahaan yang diungkapkan masih belum memadai sehingga tidak memperoleh dampak menurunnya biaya modal ekuitas, serta sependapat pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Agustini (2011) menemukan investor individual tertarik terhadap informasi sosial yang dilaporkan dalam laporan keuangan. Informasi tersebut berupa keamanan dan kualitas produk serta aktivitas lingkungan. Selain itu mereka menginginkan informasi mengenai etika, hubungan dengan karyawan dan masyarakat. Selain itu, kemungkinan bahwa biaya modal ekuitas perusahaan tidak hanya tergantung dengan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan saja tetapi lebih dimungkinkan karena adanya pengungkapan lain seperti informasi pasar modal, informasi laporan keuangan atau informasi pembayaran deviden. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian (Dhaliwal et al., 2011) Gregory dkk. (2010), Sadok El Ghouli dkk. (2010) yang menemukan bahwa makin tinggi pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan maka makin rendah biaya modal ekuitas perusahaan. Namun penelitian ini mendukung penelitian Gulo (2000)(Amurwani, 2006), yang menemukan bahwa tidak ada pengaruh signifikan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap biaya modal ekuitas perusahaan dan penelitian Heru (2008), yang menemukan bahwa pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan tidak berpengaruh terhadap biaya modal ekuitas perusahaan.

Hasil pengujian hipotesis 2 menerangkan asimetri informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap biaya modal ekuitas dengan probabilitas sebesar 0,0123. Hal ini juga ditunjukkan dengan nilai koefisien sebesar 0,008218. Hasil pengujian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Tarjo (2010), Purwanto (2012) dan Adriani (2013) yang menunjukkan bahwa asimetri informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap biaya modal ekuitas dan hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian (Ifonie, 2011) dan Putri (2013) yang menunjukkan bahwa asimetri informasi tidak berpengaruh terhadap biaya modal ekuitas. Dikaitkan dengan teori agensi, dimana investor yang akan menanamkan sahamnya pada suatu perusahaan dengan mengharapkan tingkat imbal hasil yang besar atas penanaman sahamnya. Namun hal itu belum sepenuhnya bisa didapatkan oleh investor karena kurangnya informasi yang didapatkan oleh investor. Untuk mengatasi hal tersebut, investor menggunakan jasa agent untuk mendapatkan seluruh informasi mengenai perusahaan yang akan ditanamkan sahamnya. Penggunaan agent oleh investor inilah yang memunculkan teori agensi yaitu ketika satu orang atau lebih (*principal*) memperkerjakan orang lain (*agent*) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada agent tersebut. Dapat dikatakan bahwa teori agensi ini menekankan pada informasi yang lebih banyak diketahui oleh pihak manajemen perusahaan daripada investor, atau dengan kata lain tidak semua investor mengetahui seluruh informasi yang ada didalam sebuah perusahaan. Dimana saat banyak investor mengetahui seluruh informasi perusahaan maka investor mengharapkan tingkat imbal hasil yang besar, dengan begitu maka perusahaan akan mengeluarkan biaya yang besar untuk pengungkapan informasi perusahaan.

Dalam penelitian ini ditemukan bahwa terdapat pengaruh kualitas audit sebagai variabel moderasi terhadap hubungan tanggung jawab sosial perusahaan dan biaya modal ekuitas. Hasil penelitian ini menerangkan bahwa nilai *Adjusted R Square* dalam pengujian regresi pertama sebesar 0,033837 atau 3,38% dan nilai *Adjusted R Square* untuk pengujian regresi yang kedua nilainya meningkat 0,038336 atau 3,83%. Nilai koefisien variabel moderasi yaitu CSR\*KA sebesar -0,028838. Dengan demikian dapat diindikasikan bahwa kualitas audit memperlemah hubungan tanggung jawab sosial perusahaan dan biaya modal ekuitas. Sesuai dengan teori stakeholder, semua stakeholder mempunyai hak memperoleh informasi mengenai aktivitas perusahaan yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan (Nuha, dkk. 2014), walaupun demikian masih ada kemungkinan terjadinya konflik keagenan yang timbul antara berbagai pihak yang memiliki beragam kepentingan dapat menyulitkan dan menghambat perusahaan didalam mencapai kinerja yang positif guna menghasilkan nilai bagi

perusahaan tersebut dan juga bagi shareholders (oktadela, 2011). Maka dibutuhkan akuntan public (auditor) sebagai pihak ketiga yang independen. Tugas dari akuntan public memberikan jasa untuk menilai laporan keuangan yang dibuat oleh agen dengan hasil akhir adalah opini audit.

Berdasarkan hasil penelitian, kualitas audit dapat memoderasi hubungan antara tanggung jawab social perusahaan dan biaya modal ekuitas dengan menunjukkan hubungan negative yang berarti kualitas audit memperlemah hubungan antara pengungkapan tanggung jawab social perusahaan dan biaya modal ekuitas. Dengan adanya kualitas audit sebagai moderasi, variabel kualitas audit dapat memperkecil risiko perusahaan dengan demikian akan menurunkan *rate of return* yang disyaratkan oleh investor pada perusahaan yang memiliki tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yang tinggi sehingga biaya modal ekuitas yang dikeluarkan oleh perusahaan menurun. Hasil sebelumnya menunjukkan semakin besar pengungkapan tanggung jawab social perusahaan maka akan semakin besar biaya modal ekuitas. Kemudian adanya audit laporan keuangan yang dilakukan oleh auditor yang bereputasi akan menurunkan risiko perusahaan. Sehingga akan menurunkan *rate of return* yang disyaratkan oleh investor dan dapat menurunkan biaya modal ekuitas yang dikeluarkan oleh perusahaan.

Hasil uji pengaruh kualitas audit memoderasi hubungan antara asimetri informasi dan biaya modal ekuitas diperoleh taraf signifikansi 0,3770 lebih besar dari 0,05 dengan koefisien beta sebesar 0,001252 sehingga H4 hasilnya memperlemah pengaruh asimetri informasi terhadap biaya modal ekuitas. Sesuai dengan teori keagenan bahwa hubungan keagenan merupakan suatu kontrak antara manajer (agen) dan pemegang saham (principal). Secara umum agen memiliki akses langsung terhadap informasi dalam perusahaan sehingga memiliki informasi yang lebih baik dibandingkan principal. Ketidakseimbangan informasi inilah yang disebut sebagai asimetri informasi. Berdasarkan hasil penelitian, kemungkinan hal ini dikarenakan kualitas audit yang diukur berdasarkan reputasi kantor akuntan publik tidak dapat menjelaskan terjadinya asimetri informasi antara agen dan principal. Laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor bereputasi tidak dapat mempengaruhi anggapan para stakeholder bahwa didalam suatu perusahaan terjadi atau tidak terjadi asimetri informasi. Sehingga kualitas audit tidak berpengaruh atau memperlemah hubungan antara asimetri informasi dan biaya modal ekuitas.

## 5. Kesimpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan tanggung jawab sosial perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap biaya modal ekuitas. Tanggung jawab sosial perusahaan yang diungkapkan masih belum memadai sehingga tidak memperoleh dampak menurunnya biaya modal ekuitas. Biaya modal ekuitas juga tidak hanya tergantung dengan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan saja tetapi lebih dimungkinkan karena adanya pengungkapan lain seperti informasi pasar modal, informasi laporan keuangan atau informasi pembayaran deviden. Penelitian ini juga menerangkan asimetri informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap biaya modal ekuitas. Hal ini berarti semakin kecil asimetri informasi yang terjadi maka akan semakin kecil biaya modal ekuitasnya sebaliknya jika semakin besar asimetri informasi yang terjadi maka akan semakin besar biaya modal ekuitasnya.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan terdapat pengaruh kualitas audit sebagai variabel moderasi terhadap hubungan tanggung jawab sosial perusahaan dan biaya modal ekuitas, akan tetapi pengaruh yang ada pada penelitian ini adalah memperlemah. Sesuai dengan penelitian-penelitian sebelumnya, kualitas audit dapat memoderasi hubungan antara tanggung jawab sosial perusahaan dan biaya modal ekuitas dengan menunjukkan hubungan negatif yang berarti kualitas audit memperlemah hubungan antara pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dan biaya modal ekuitas. Pada penelitian ini juga menunjukkan kualitas audit pengaruhnya memperlemah hubungan antara asimetri informasi dan biaya modal ekuitas. Hal ini terjadi, mungkin karena kualitas audit yang diukur berdasarkan reputasi kantor akuntan publik tidak dapat menjelaskan terjadinya asimetri informasi antara agen dan principal. Laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor bereputasi tidak dapat mempengaruhi anggapan para stakeholder bahwa didalam suatu perusahaan terjadi atau tidak terjadi asimetri informasi. Sehingga kualitas audit tidak berpengaruh atau memperlemah hubungan antara asimetri informasi dan biaya modal ekuitas.

## References

- Admadianto, H. N., & Trisnawati, R. (2017). *Pengaruh Manajemen Laba, Pengungkapan Modal Intelektual, Asimetri Informasi Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Cost Of Equity Capital (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Tergabung Dalam Indeks Jii Dan Lq 45 Selama Tahun 2004-2015)*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Amurwani, A. (2006). Pengaruh luas pengungkapan sukarela dan asimetri informasi terhadap cost of equity capital.
- Andni, R., & Hidayah, N. (2023). Penerapan Prinsip Pengelolaan Dana Desa dalam Mewujudkan Good Financial Government of Village. *Jurnal Studi Pemerintahan dan Akuntabilitas*, 2(2), 93-98. doi:10.35912/jastaka.v2i2.1788
- Astutik, R., Cahyono, D., & Afroh, I. K. F. (2018). Information asymmetry and profit management on cost of equity capital. *The International Journal of Business Review (The Jobs Review)*, 1(1), 73-84.
- Azheri, B. (2011). *Corporate social responsibility: Dari voluntary menjadi mandatory*: RajaGrafindo Persada.
- DeAngelo, L. E. (1981). Auditor size and audit quality. *Journal of accounting and economics*, 3(3), 183-199.
- Dhaliwal, D. S., Li, O. Z., Tsang, A., & Yang, Y. G. (2011). Voluntary nonfinancial disclosure and the cost of equity capital: The initiation of corporate social responsibility reporting. *The accounting review*, 86(1), 59-100.
- Ifonie, R. R. (2011). *Pengaruh asimetri informasi dan manajemen laba terhadap cost of equity capital pada perusahaan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Widya Mandala Catholic University Surabaya.
- Komalasari, P. T., & Baridwan, Z. (2001). Asimetri Informasi dan Cost of equity capital. *The Indonesian Journal of Accounting Research*, 4(1).
- Lambert, R. A., Leuz, C., & Verrecchia, R. E. (2012). Information asymmetry, information precision, and the cost of capital. *Review of finance*, 16(1), 1-29.
- Rauf, A., & Andriyani, D. (2023). Analisis Implementasi Good Governance terhadap Pelayanan Publik pada Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kota Palembang. *Jurnal Studi Pemerintahan dan Akuntabilitas*, 2(2), 99-108. doi:10.35912/jastaka.v2i2.1850
- Vain, E., Afrizal, A., & Yudi, Y. (2020). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Kepemilikan Institusional dan Asimetri Informasi Terhadap Cost of Equity Capital Dengan Nilai Buku Ekuitas Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Perusahaan Non Lembaga Keuangan Dalam Indeks Lq-45 Tahun 2015-201. *JAKU (Jurnal Akuntansi & Keuangan Unja)(E-Journal)*, 5(2), 115-131.
- Van Horne, J. C., & Wachowicz Jr, J. M. (2005). *Fundamentals of. Financial Management*.
- Vitaloka, O., Andriyanto, R. W., Amelia, Y., & Indra, A. Z. (2023). Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, 4(2), 115-128. doi:10.35912/jakman.v4i2.1718